

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan di tengah masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (Anwar Arifin, 2007: 45). Secara sederhana Program Paket B mengandung makna sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajar di luar sekolah bagi mereka yang tidak memiliki waktu untuk belajar pada pagi hari atau karena mereka telah *drop out* dari sekolah umum formal ketika berada di bangku pendidikan SMP, (Depdiknas, 2005: 3).

Dengan adanya kesetaraan antara program paket B dengan pendidikan SMP, maka sudah barang tentu segala bentuk kegiatan pembelajarannya selalu sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedudukan guru dan siswa pada pendidikan SMP sama dengan kedudukan tutor dan warga belajar pada paket B. Tutor sebagai pihak penyampai bahan pelajaran kepada warga belajar Program paket B, sudah barang tentu harus berusaha sedapat mungkin agar pelajaran yang diberikannya dapat diterima oleh warga belajar, dan diharapkan seluruh warga belajar dapat memahami dan mengerti informasi atau penjelasan tutor.

Salah satu yang dapat mempengaruhi informasi tutor agar dapat dipahami oleh warga belajar adalah adanya kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

Khusus untuk warga belajar Program paket B, media pembelajaran merupakan salah satu media yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh warga belajar. Artinya melalui media pembelajaran, maka para warga belajar dapat belajar lebih mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Selain itu, melalui media pembelajaran dapat mempermudah para tutor untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, membangkitkan motivasi dan minat warga belajar, membantu warga belajar meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi warga belajar berada pada tataran maksimal. Di samping itu pula sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka media pembelajaran memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar warga belajar dan isi pelajaran (Sudjana dan Riva'i, 2005:2).

Begitu urgennya media pembelajaran dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, maka tutor sangat dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut agar pesan-pesan materi yang disampaikan kepada warga belajar mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Semakin kreatif tutor mengembangkan media pembelajaran, maka semakin mudah memberikan pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai.

Sehubungan dengan paradigma tersebut, setelah peneliti kolaborasikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge, bahwa ternyata media pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi tutor untuk menyampaikan materi-materi pelajaran kepada warga belajar. Itulah sebabnya, para tutor dituntut untuk mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran atau paling tidak tutor harus memiliki keterampilan membuat dan mengelola media pembelajarannya agar pesan-pesan materi yang disampaikannya kepada warga belajar mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Hal ini diakui bahwa, dengan semakin kreatifnya tutor mengembangkan media, maka semakin mudah mentransfer materi kepada warga belajar, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, bahwa kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge belum optimal. Diindikasikan para tutor hanya menggunakan media-media pembelajaran yang disediakan oleh pihak lembaga. Tutor hanya menggunakan media apa adanya tanpa memiliki inisiatif untuk mendesain media sendiri sesuai dengan tingkat inetelegensi anak dan relevansi dengan materi pelajaran yang diajarkan. Bahkan lebih dari itu, sebagian tutor dalam menggunakan media berupa modul pembelajaran, terkadang hanya memberikan bahan modul tersebut kepada warga belajar untuk diketahui isi materi pelajaran yang terdapat di dalamnya, tanpa terlebih dahulu memberikan

penjelasan secara detail dan pengembangan materi yang terdapat di dalamnya melalui media pembelajaran yang dirancang oleh tutor.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpandangan bahwa kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge sangat perlu dilakukan perbaikan sejak dini, merupakan suatu tuntutan yang tidak boleh diabaikan bahkan perlu dilaksanakan secara optimal. Hal ini beralasan, oleh karena salah satu upaya untuk memotivasi warga belajar dan mempercepat kegiatan pembelajaran pada Program Paket B, perlu adanya Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini juga bertujuan agar arus globalisasi dan transformasi yang mendewakan sains dan teknologi yang menggunakan media-media canggih dapat seimbang dengan media-media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh tutor dalam bentuk media pembelajaran.

Jika fenomena yang terjadi pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge saat ini terus dibiarkan tanpa ada upaya memberikan pelatihan, bimbingan dan motivasi kepada tutor untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran, maka besar kemungkinan yang akan terjadi adalah kualitas pendidikan pada warga belajar Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge tidak akan maksimal dan menggembirakan, bahkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut akan semakin rendah, dan pada akhirnya

cita-cita luhur pemerintah untuk menyukseskan wajib belajar sembilan tahun dan mencerdaskan kehidupan bangsa atau peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak akan tercapai secara universal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti benar-benar tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena tentang penyelenggaraan pendidikan pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge melalui Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran sebagaimana yang peneliti deskripsikan pada latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini di antaranya;

- 1.2.1 Bagaimana Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge?
- 1.2.2 Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge serta bagaimana upaya pemecahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge serta upaya pemecahannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

- 1.4.1 Secara Teoritis
 - 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan luar sekolah khususnya kepada tutor Program Paket B untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - 1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Tutor

Dengan mengadakan penelitian ini tutor diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya terutama dalam mengembangkan media pembelajaran. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi pada tutor di Program Paket B lain untuk mengadakan penelitian yang sama.

1.4.2.2 Bagi Warga Belajar Program Paket B

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi warga belajar Program Paket B yang menjadi obyek penelitian ini dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Program Paket B

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge untuk meningkatkan Kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran.